



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI  
UJIAN SERTIFIKASI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkecewara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**LEVIANA YOGASWARI PUTRI  
NIM 130810301065**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selama ini telah menyayangi saya dengan tulus, melindungi dan merawat saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanannya selama ini.
2. Bapak dan Ibu guru yang telah membimbingku sejak TK hingga kuliah.
3. Keluarga besarku dan teman-teman tercinta yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada saya.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

## MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

**(Confusius)**

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

**(Terjemahan surat *Al-Baqarah* : 153)\***

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

**(Thomas Alva Edison)**

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CVAsy-Syifa'.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leviana Yogaswari Putri

NIM : 130810301065

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkucecwara)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Desember 2017

Yang menyatakan,

Leviana Yogaswari Putri

NIM 130810301065

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI  
UJIAN SERTIFIKASI AKUNTAN PUBLIK  
(STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE  
MALANGKUCECWARA)**

Oleh

LEVIANA YOGASWARI PUTRI

130810301065

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA, Ak.

Dosen Pembimbing II : Novi Wulandari Widiyanti, S.E, M.Acc & Fin.

**Leviana Yogaswari Putri**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat pengaruh penghargaan finansial, gelar, karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Penelitian menggunakan data primer dengan membuat pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi yang masih aktif di STIE Malangucecwara. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Malangucecwara semester lima dan tujuh yang berjumlah 20 orang. Metode pemilihan subjek menggunakan random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah true eksperimen di mana bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, gelar, karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gelar dan karir tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa STIE Malangucecwara untuk mengikuti Ujian Sertifikasi, sedangkan penghargaan finansial memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

**Kata Kunci :** Penghargaan Finansial, Gelar, Karir, minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

**Leviana Yogaswari Putri**

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of  
Jember

**ABSTRACT**

This research aims to determine the causal effect of financial rewards, titles, the career interests of students accounting for Certification Exams Public Accountant. The study uses primary data to make inquiries in the form of interviews with the study subjects are accounting students who are still active in STIE Malangkecwara. Subjects in this study were students accounting STIE Malangkecwara semesters five and seven of 20 people. Subject selection method uses random sampling. The method used is a true experiment in which aimed to determine the effect of financial rewards, titles, the career interests of students accounting for Certification Public Accountant Exam. The result of this research indicate that a titles, career, financial rewards have a considerable effect on the interest of students STIE Malangkecwara for Certification Exams Public Accountant.

**Keywords** : Financial reward, titles, career, student interest in accounting for Certification Public Accountant Exams.

## RINGKASAN

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkecwara);** Leviana Yogaswari Putri, 130810301065; 2017; 79 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semakin berkembangnya era globalisasi, setiap negara dituntut untuk mempertahankan eksistensi negaranya sendiri. Negara yang berada pada kawasan Asia Tenggara (ASEAN) membentuk *Asean Economic Community* yang berdampak pada liberalisasi perdagangan dan jasa demi mewujudkan *Asean Vision 2020* yang salah satu pilarnya adalah *Asean Economic Community (AEC) 2015* yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan perekonomian, sosial, dan budaya negara yang berada di kawasan ASEAN. Khususnya Indonesia harus melakukan liberalisasi perdagangan dan peningkatan kualitas pada sektor jasa. Salah satu sektor jasa yang turut terpengaruh efek munculnya AEC 2015 adalah profesi akuntan. Profesi Akuntan merupakan salah satu sektor jasa dimana hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan dan sangat berpeluang besar di dunia bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor karier, gelar, penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Malangkecwara untuk mengikuti Ujian sertifikasi akuntan publik. Pendekatan yang digunakan yaitu eksperimen merupakan desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasa tersebut serta menginterpretasikannya. Desain yang digunakan yaitu *true* eksperimen. *True* Eksperimen merupakan jenis eksperimen dimana faktor independen dimanipulasi oleh eksperimenter dan manipulasi tersebut diaplikasikan secara acak (randomisasi) kepada grup-grup subjek. Metode ini meningkatkan kemungkinan kesamaan atau homogenitas antargrup dalam eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Malangkececwara untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik dengan *mean score* faktor gelar pada kelompok eksperimen sebesar 50%, sedangkan *mean score* faktor gelar pada kelompok kontrol sebesar 30%. Dengan demikian, faktor gelar memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Ujian sertifikasi akuntan publik yang berada pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol.

*Mean score* faktor karier pada kelompok eksperimen sebesar 20%, sedangkan *mean score* faktor gelar pada kelompok kontrol sebesar 10%. Dengan demikian, faktor karier memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Ujian sertifikasi akuntan publik yang berada pada kelompok kontrol daripada kelompok eksperimen. Keadaan ini dikarenakan mahasiswa Akuntansi yang berada pada kelompok kontrol sudah pernah mengikuti Ujian sertifikasi akuntan publik sehingga mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari ujian tersebut sesuai yang dinyatakan pada UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Asosiasi Nomor 2 Tahun 2014 tentang Kebijakan Umum tentang Sertifikasi, dan PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik.

*Mean score* faktor penghargaan finansial pada kelompok eksperimen sebesar 60%, sedangkan *Mean score* faktor penghargaan finansial pada kelompok kontrol sebesar 60%. Menunjukkan tidak ada perbedaan *mean score* faktor penghargaan finansial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, faktor penghargaan finansial memiliki pengaruh sama besar terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian sertifikasi akuntan publik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## PRAKATA

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkececwara)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Miqdad, MM., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Whedy Prasetyo, SE. M.SA, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Novi Wulandari W, SE, M.Acc & Fin., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rochman Effendi, SE. M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
7. Bapak dan Ibuku tercinta (Sutikno dan Nanik Zuliana Rahmawati) terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan segala yang telah engkau berikan kepadaku.
8. Ketiga Paman dan Bibiku tercinta (drh. Andi prastowo, M.Si dan Dra. Shinta rosmala, M.Si) dan (dr. Rohmadoni dan drh. Endah Prastiwi) serta (Lutfi

Eefendi dan Bibit Rani Rusmiati) terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan segala yang telah engkau berikan kepadaku.

9. Adik-adikku tercinta Syahreza, Brenda, Nindhita, Nadia, Safira, Dila, Nevinda, Agnia, Queenky, Novita terima kasih untuk dukungan dan doanya, semoga kita bisa selalu memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang kita sayangi.
10. Sahabat-sahabatku dari TK, SD, SMP, SMA, teman-teman Geng Nandang Lulus Amin (Qurotun, Usfi, Dini, Estu), teman suka duka (Dini Ayu Pangesti), teman KKN yang selalu ada di saat penat (Mas Irham, Tryan, Mamad, Fuad, Afida, Eka, Deby, Fatiroh, Kurnia) dan semua anak akuntansi angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan, semangat dan keceriaan yang selama ini kalian berikan. Semoga kita semua sukses di jalan kita masing-masing.
11. Tony Wirawan, S.E, Keydira Arkasya dan Rasya Haseena terimakasih atas dukungan dan doanya.
12. Semua orang yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 12 Desember 2017

Leviana Yogaswari Putri

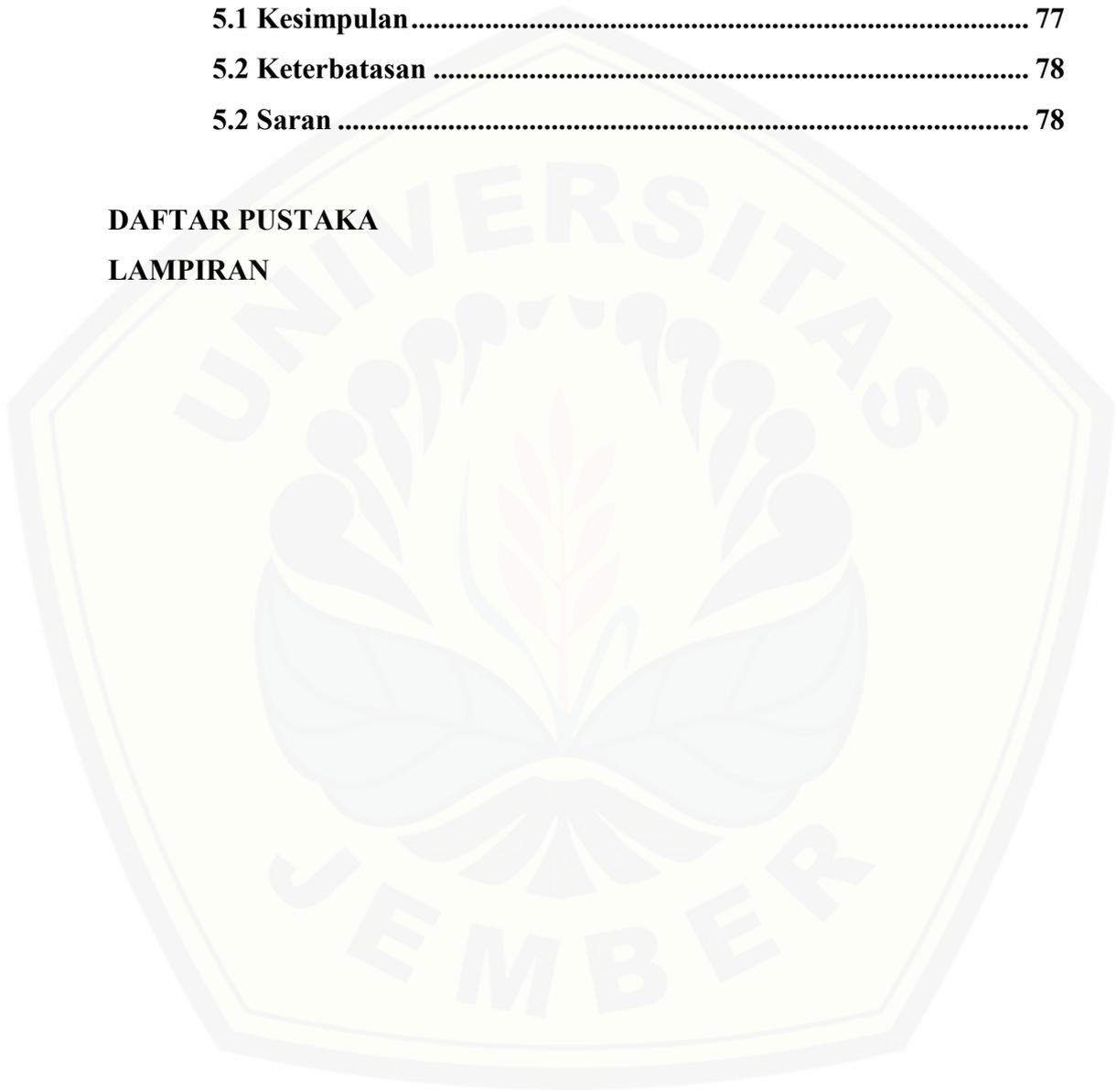
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
PRAKATA .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Motivasi .....	7
2.1.2 Teori <i>Existense, Relatedness</i> dan <i>Growth</i> .....	11
2.1.3 Penghargaan Finansial .....	14
A. Aspek Pemberi Kerja .....	15

B. Aspek Penerima Kerja.....	15
2.1.4 Gelar .....	16
A. Gelar Akademik di Indonesia.....	17
B. Gelar Pemimpin Agama dan Spiritual.....	18
C. Gelar Jabatan Kepala Negara dan Pemerintahan.....	18
2.1.5 Karier .....	18
2.1.6 Minat .....	20
2.1.7 Pertimbangan dan Pengambilan Keputusan .....	21
2.1.8 Pengertian Akuntan .....	22
2.1.9 Profesi Akuntan Publik.....	24
2.1.10 Ujian Sertifikasi Akuntan Publik .....	25
A. Sejarah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) .....	25
B. Dasar Hukum Ujian Profesi Akuntan Publik .....	26
C. Program Ujian Profesi Akuntan Publik.....	28
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Tempat Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>3.3 Subjek Eksperimen .....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>35</b>
A. Wawancara .....	36
B. Observasi .....	36
C. Dokumentasi .....	37
<b>3.5 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
<b>3.6 Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
4.2.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	42

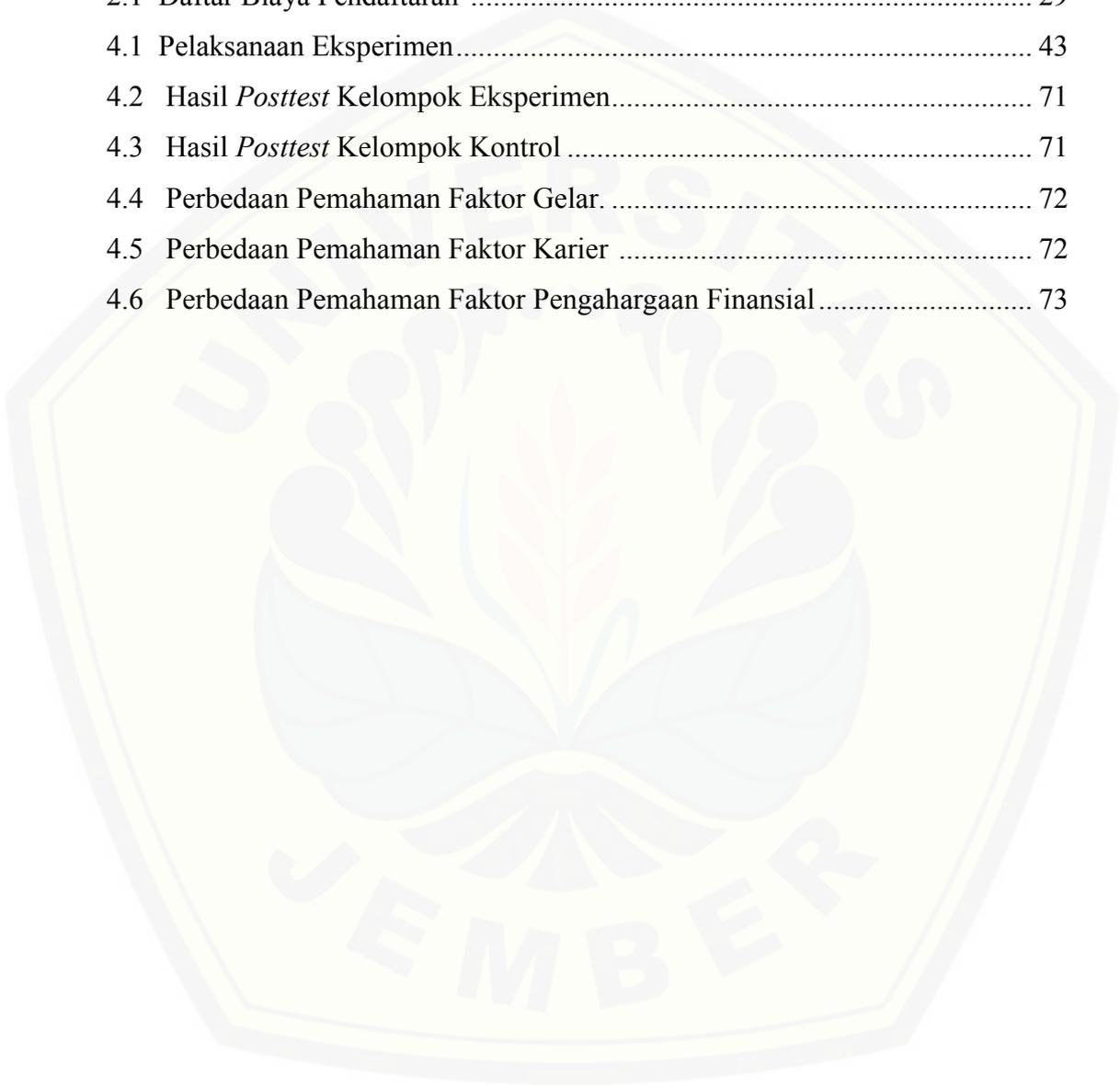
4.2.2 Deskripsi Penelitian .....	46
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>77</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>78</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Daftar Biaya Pendaftaran .....	29
4.1 Pelaksanaan Eksperimen.....	43
4.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	71
4.3 Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	71
4.4 Perbedaan Pemahaman Faktor Gelar.....	72
4.5 Perbedaan Pemahaman Faktor Karier .....	72
4.6 Perbedaan Pemahaman Faktor Penghargaan Finansial.....	73



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Hasil Wawancara Responden
2. Dokumentasi



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia memiliki sifat dasar untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Untuk mendapatkan keinginan tersebut memerlukan usaha yang maksimal untuk bisa mencapainya. Sebagai individu yang maju dan berkembang dibutuhkan motivasi diri dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitasnya serta mampu bersaing baik di dalam maupun luar negeri. Semakin berkembangnya era globalisasi, setiap negara dituntut untuk mempertahankan eksistensi negaranya sendiri. Negara yang berada pada kawasan Asia Tenggara (ASEAN) membentuk *Asean Economic Community* yang berdampak pada liberalisasi perdagangan dan jasa demi mewujudkan *Asean Vision 2020* yang salah satu pilarnya adalah *Asean Economic Community (AEC) 2015* yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan perekonomian, sosial, dan budaya yang berada di kawasan ASEAN. Mengingat adanya hal tersebut diharapkan negara di kawasan ASEAN nantinya mampu menciptakan pembangunan yang merata dan terintegrasi dalam ekonomi global. Khususnya Indonesia harus melakukan liberalisasi perdagangan dan peningkatan kualitas pada sektor jasa.

Dalam hal ini sektor jasa menjadi sorotan perkembangan perekonomian suatu negara. Salah satu sektor jasa yang turut terpengaruh efek munculnya AEC 2015 adalah profesi akuntan. Profesi Akuntan merupakan salah satu jasa dimana hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan dan sangat berpeluang besar di dunia bisnis. Sehingga adanya AEC sangat menganjurkan akuntan untuk menjadi pengusaha di negeri sendiri.

Tantangan yang dihadapi oleh akuntan Indonesia sangatlah berat. Persaingan akan berlangsung secara global dengan akuntan dari luar negeri yang bebas bekerja di Indonesia. Meskipun diyakini bahwa akuntan di Indonesia siap berkompetisi secara sehat, kreatif dan inovatif menghadapi AEC pada kenyataannya akuntan publik yang selama ini belum terpengaruh dari berbagai perubahan standar internasional akan merasakan dampak besar dan mustahil

posisi ini akan banyak diduduki bahkan dikuasai warga negara asing. Pada kenyataannya, jika kita melihat data jumlah akuntan di Indonesia pada tahun 2016 yang mengacu pada INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia) menduduki peringkat paling rendah dibanding negara anggota Asean yang lain. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapura sebanyak 27.394 orang, Filipina sebanyak 19.573 orang, dan Indonesia sebanyak 15.940 Akuntan. Dengan adanya hal ini menjadikan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebagai lembaga profesional akuntansi terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional.

Berdasarkan UU No.5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi Akuntan Publik apabila telah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan berbagai macam persyaratan, mekanisme. Semakin ketat persaingan yang dihadapi untuk menjadi seorang akuntan, hal tersebut mempengaruhi motivasi mereka untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 sebagai landasan yuridis *Certified Publik Accountant* di Indonesia pada pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Asosiasi profesi akuntan Publik yang selanjutnya disebut sebagai organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional dan berwenang menyelenggarakan ujian profesi Akuntan Publik.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan amanat dari UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) Pasal 6 yang mengamanahkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar Akuntan.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan

masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Sebelum lulus sarjana ekonomi mahasiswa akuntansi diharuskan mengikuti ujian pendadaran yang tujuannya untuk menguji kemampuan, pemahaman dan penguasaan teoritik mahasiswa dalam bidang akuntansi.

Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Siagian (2002:205) yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instansi. Dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karier seorang akuntan. Seperti halnya mahasiswa akuntansi, di mana mereka memiliki motivasi masing-masing untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Adapun motivasi yang terkait untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dalam penelitian ini, yaitu motivasi karier, gelar, penghargaan finansial.

Sugahara dan Boland (2006) merekomendasikan dua cara untuk mendorong mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, yang pertama yaitu mendukung dan membantu mahasiswa yang memang berniat untuk berkarier sebagai akuntan publik serta mendorong mereka untuk tidak mengubah pilihan kariernya tersebut. Kedua, pihak akademisi perlu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa yang masih belum tertarik menjadi akuntan publik (terutama pada mahasiswa akuntansi) mengenai *reward* dan keutamaan lain bila mereka menjadi akuntan publik.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik digunakan Teori ERG. Teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Clayton P. Alderfer yang menyatakan 3 kebutuhan pokok manusia yaitu *Existence Needs* (Kebutuhan Keadaan) adalah suatu kebutuhan yang akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan di tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman serta

*Hygiene Factors* dari Herzberg. *Relatedness Needs* (Kebutuhan Berhubungan) mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow dan *hygiene factors* dari Herzberg. *Growth Needs* (Kebutuhan Pertumbuhan) adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow dan *motivation factors* dari Herzberg.

Penelitian ini di motivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA) pada mahasiswa Universitas Trunojoyo. Motivasi yang digunakan adalah motivasi karier, gelar, ekonomi, prestasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi karier, gelar berpengaruh negatif sedangkan variabel motivasi ekonomi dan prestasi berpengaruh positif.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diketahui beberapa faktor yang dapat memotivasi minat mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang memotivasi mereka terhadap profesi akuntan publik, pihak akademisi dan badan profesional akuntansi dapat mengembangkan strategi untuk menarik minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan di STIE Malangkecewara karena baru didirikan Test Center pada tanggal 29 Februari 2016 dan memiliki jumlah mahasiswa yang banyak namun masih sedikit yang mengetahui informasi mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, apabila lolos ujian akan dibebaskan dari ujian pendadaran seperti yang dimaksud dalam penelitian ini, dan metode eksperimen memungkinkan untuk memperoleh hasil penelitian dengan validitas internal yang cukup tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana faktor karier, gelar, penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor karier, gelar, penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1. Penelitian ini memberikan pengetahuan lebih mengenai seberapa besar minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dan pengetahuan tentang akuntan publik itu sendiri.

### 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kompetensi mahasiswa untuk keprofesionalitas mahasiswa yang akan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, mahasiswa menambah materi yang diujikan dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

### 3. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi fakultas ekonomi dan bisnis supaya meningkatkan kualitas pengajaran dan menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional dan kompetitif.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang akan mengembangkan penelitian dalam kajian Ujian Sertifikasi Akuntan Publik



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Motivasi

Bukan hal asing lagi apabila salah satu ciri dunia ilmiah saling mendukung, bukan saja dalam satu kelompok ilmu tertentu seperti kelompok ilmu-ilmu sosial dan humaniora akan tetapi juga antar kelompok ilmu-ilmu tersebut. Artinya pemahaman satu cabang disiplin ilmiah tertentu memerlukan pemanfaatan teori berbagai ilmu tertentu lainnya. Pemanfaatan tersebut tidak terbatas pada penggunaan instrumen analisis tertentu yang mungkin telah berkembang jauh sehingga pemanfaatannya akan berakibat pada ketajaman analisis yang dilakukan sehingga sasaran analisis tersebut benar-benar tercapai akan tetapi juga karena telah terjadi “saling pinjam” teori, konsep dan istilah meskipun dengan konotasi tertentu. Beberapa ilmu pengetahuan sosial diantaranya yaitu Ilmu Politik, Ilmu Ekonomi, Psikologi.

Menurut Siagian (2002:44) jika orang berbicara ilmu politik maka yang segera timbul dalam pikirannya adalah cabang ilmu yang mempelajari percaturan kekuasaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka pencapaian tujuan suatu bangsa tertentu. Dalam perkembangannya politik tidak hanya mencakup kekuasaan namun bergeser menjadi percaturan kekuatan dan pengaruh dalam kehidupan organisasional.

Siagian (2002:45) percaturan kekuasaan, kekuatan atau pengaruh sangat menentukan bukan hanya pada bentuk motivasi yang digunakan oleh kelompok pimpinan dalam menggerakkan para bawahannya, melainkan menggunakan faktor-faktor motivasional yang bersifat ekstrinsik akan tetapi juga motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri orang yang bersangkutan dalam berkarya. Pemahaman teori motivasi secara tepat dan aplikasinya dalam kehidupan organisasional akan mendatangkan hasil yang diharapkan apabila dibarengi dengan pemahaman dan pemanfaatan teori yang dikembangkan oleh ilmu politik.

Hubungan Ilmu Ekonomi dan Teori Motivasi menurut Siagian (2002:46) hakikatnya mempelajari dan mengembangkan teori tentang pemuasan kebutuhan kebendaan manusia dengan pemanfaatan sumber dana dan daya tertentu berdasarkan asas permintaan dan penawaran. Salah satu bidang sasaran teori motivasi adalah pemuasan kebutuhan manusia termasuk kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebendaan lainnya sangat mudah memahami bahwa teori motivasi sangat berkaitan erat dengan teori ilmu ekonomi. Siagian (2002:47) istilah efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang berasal dari ilmu ekonomi bukan hanya dikaitkan dengan perniagaan namun semua jenis kegiatan karena disadari bahwa setiap organisasi selalu dihadapkan pada susasana keterbatasan kemampuan menyediakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif, pada tujuan yang ingin dicapai per definisi memiliki sifat tidak terbatas.

Berdasarkan pernyataan Siagian (2002:54) psikologi merupakan ilmu yang berusaha mengukur, menjelaskan dan adakalanya mengubah perilaku manusia. Hal-hal yang menyangkut secara klasik diteliti seperti masalah kelelahan, kejemuhan, dan variabel lain yang berkaitan dengan kondisi kerja yang berpengaruh pada prestasi kerja, kemampuan belajar, persepsi, kepribadian, efektivitas kepemimpinan, penilaian kinerja dan pengaruh sikap. Pemahaman dan penerapan teori motivasi memerlukan dukungan dari berbagai disiplin ilmu. Semua itu bertolak dari kompleksitas manusia dengan berbagai jenis kebutuhannya yang hanya mungkin dipahami secara tepat dengan pendekatan multidisipliner.

Sesuai pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

Motivasi menurut Siagian (2002:138) merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang paling penting dalam motivasi pertama yaitu pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional, artinya bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi motivasi tersebut dan pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut tercapai.

Menurut Siagian (2002:138) hal kedua terlihat dari batasan pengertian di atas ialah usaha tertentu sebagai akibat motivasi itu. Artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Dengan kata lain motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Hal ketiga menurut Siagian (2002:139) yang terlihat dari definisi motivasi di atas adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pekerja yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu.

Menurut Robbins (2013:126) motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arahan dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Tiga elemen utama dalam definisi di atas adalah kekuatan, arahan dan ketekunan. Kekuatan berhubungan dengan seberapa kerasnya seseorang berusaha sedangkan arahan merupakan hal yang memberikan keuntungan bagi organisasi, dan ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa

mempertahankan usahanya. Menurut Robbins (2013:127) menyatakan bahwa individu yang termotivasi akan tetap bertahan dengan apa yang dilakukannya dalam waktu cukup lama untuk mencapai sasaran mereka dan sebaliknya seseorang yang tidak termotivasi akan memberi upaya yang minimum. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu determinan penting bagi kinerja individual di samping variabel determinan lain misalnya kemampuan orang yang bersangkutan dan atau pengalaman kerja.

Seterusnya dinyatakan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan Sukatjo, 1991 *dalam Ellya Beni dan Yuskar*, (2006:4) mengemukakan sebagai berikut.

- a. Motivasi positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
- b. Motivasi negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Kemudian menurut Edwin B. Flippo, 1994 *dalam Widyastuti, dkk* (2004) mengemukakan bahwa dalam pengembangan tenaga kerja, baik training untuk meningkatkan *skill* dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang spesifik, maupun pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman total lingkungan kita secara menyeluruh.

Carpenter dan Strawser, 1970 *dalam Widyastuti, dkk* (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akauntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karier. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam memilih karier diantara 11 variabel pekerjaan. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab akan memberikan kontribusi untuk menjadi akuntan yang handal

dan profesional. Apabila lolos mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik maka mahasiswa akan dibebaskan dari ujian pendadaran. Ujian pendadaran yang selama ini ditakuti mahasiswa semester akhir kini ditiadakan dengan syarat lolos mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Dalam hal ini motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat dalam mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

### **2.1.2 Teori *Existense, Relatedness* dan *Growth***

Teori ERG dikembangkan oleh Clayton Aldefer dari Universitas Yale. Menurut Siagian (2002:166) teori ini didukung oleh kenyataan kehidupan sehari-hari, mempertahankan *Existense* seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya itu secara terhormat. Hal ini sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Mudah memahami bahwa mempertahankan eksistensi secara terhormat itu berarti antara lain terpenuhinya kebutuhan manusia jika menggunakan klasifikasi Maslow berarti terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (fisiologis) dan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan fisiologis merupakan potensi paling dasar dan besar dalam bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia akan mengabaikan semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpuaskan. Kebutuhan akan rasa aman adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Kebutuhan ini mengarah pada rasa keamanan, ketenteraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Kebutuhan akan rasa aman ini berbeda dengan kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Kebutuhan akan *Relatedness* tercermin pada sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Setiap orang ingin mengaitkan keberadaannya dengan orang lain dengan lingkungannya. Hal ini sangat penting karena tanpa interaksi dengan orang lain dengan lingkungannya keberadaan seseorang dapat dikatakan tidak

mempunyai makna hakiki. Bila dibandingkan dengan klasifikasi Maslow kebutuhan *Relatedness* identik dengan kebutuhan sosial dan *esteem*. Kebutuhan sosial meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta, kebutuhan akan diikuti sertakan, meingkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan termasuk *sense of belonging* dalam organisasi. Sedangkan kebutuhan akan penghargaan menurut Maslow memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati dan orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

Sedangkan *Growth* merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang, misalnya peningkatan dalam peningkatan keterampilan dalam bidang pekerjaan atau profesi seseorang yang memungkinkannya meraih apa secara umum disebut sebagai “kemajuan” dalam perjalanan hidup seseorang. Kebutuhan ini pada teori Maslow termasuk dalam aktualisasi diri. Kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen untuk dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih tinggi.

Menurut Siagian (2002:166) terdapat persamaan antara Teori ERG dengan Teori Maslow. Hal ini berarti adanya kesamaan konsep dasar yang digunakan berbagai pihak untuk menjelaskan suatu fenomena sosial, akan tetapi

klasifikasinya berbeda. Banyak variabel yang berpengaruh pada timbulnya perbedaan klasifikasi ini seperti persepsi seseorang tentang fenomena yang ingin dijelaskan, latar belakang pendidikan, filsafat hidup, sifat objek yang diteliti dan tahap perkembangan ilmu yang mendasari konsep-konsep ilmiah yang digunakan. Alderfer menekankan bahwa ketiga jenis kebutuhan tersebut diusahakan pemuasannya secara simultan meskipun karena berbagai variabel seperti variabel sosial, budaya, latar belakang sosial, latar belakang pendidikan dan kemampuan, seseorang dapat saja memberikan penekanan yang lebih kuat kepada salah satu di antara ketiga jenis kebutuhan tersebut. Alderfer menekankan apabila ternyata kondisi tidak memungkinkan pemuasan kebutuhan yang bersifat psikologis dan intelektual (pertumbuhan) perhatian akan ditujukan pada pemuasan kebutuhan yang lebih bersifat kebendaan, yaitu mempertahankan eksistensi.

Menurut Handoko (1996) Teori *Existence, Relatedness* dan *Growth* juga mengungkapkan bahwa sebagai tambahan terhadap proses kemajuan pemuasan juga proses pengurangan keputusan. Yaitu, jika seseorang terus menerus terhambat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan menyebabkan individu tersebut mengarahkan pada upaya pengurangan karena menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah.

Menurut Robbins (1996) perbedaan Teori ERG dibandingkan dengan teori kebutuhan Maslow yaitu orang dapat memuaskan lebih dari satu kebutuhan dalam waktu yang bersamaan. Kepuasan terhadap suatu kebutuhan merupakan cerminataugambaran peningkatan kepada kebutuhan yang lebih tinggi dan jika kepuasan dari suatu kebutuhan yang lebih tinggi tertahan, maka hasrat untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah meningkat.

Teori ini mendekati kenyataan kehidupan yang dihadapi sehari-hari. Siagian (2002:167) mengartikan bahwa pengalaman banyak manajer mengatakan bahwa berbagai kebutuhan manusia yang kompleks itu diusahakan pemuasannya secara simultan, meskipun sudah dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda, baik antara seseorang dengan orang lain maupun oleh seseorang pada waktu yang berbeda-beda. Semakin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, semakin besar pula keinginan untuk memuaskannya.

Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan, sebaliknya semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar. Pandangan ini didasarkan pada sifat pragmatisme manusia. Karena menyadari keterbatasannya seseorang dapat menyesuaikan diri pada kondisi obyektif yang dihadapinya dengan memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapainya.

### 2.1.3 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja dan mencari pekerjaan, terutama bagi lulusan muda yang selalu mempertimbangkan gaji, tunjangan, bonus yang akan diperoleh. Setelah pekerjaan didapatkan, tuntutan pasti akan meningkat yaitu ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Penghargaan finansial merupakan perwujudan dari Teori ERG dalam hal pemenuhan kebutuhan *existence*. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi mahasiswa. Penghargaan finansial adalah balas jasa yang akan didapatkan seseorang ketika melaksanakan sebuah pekerjaan atau penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai dan mempunyai jaminan yang pasti.

Motivasi berkaitan dengan upah tenaga kerja, artinya besar kecilnya motivasi seseorang dalam memilih sebuah karier sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya imbalan yang secara langsung akan diterima. Semakin besar gaji atau penghasilan yang akan diterima dari sebuah pekerjaan maka akan semakin besar motivasi orang tersebut terhadap profesi itu. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial dapat menjadi motivasi atau dorongan besar terhadap minat calon lulusan sarjana akuntansi dalam pemilihan kariernya.

Uang telah lama dipandang sebagai penghargaan dan untuk beberapa orang hal itu lebih penting daripada apapun yang diberikan perusahaan. Peran uang sebagai penghargaan akan berbeda-beda menurut individu dan industri, tetapi suatu hal yang pasti adalah uang merupakan penghargaan yang penting Luthans (2006). Uang juga dihubungkan dengan dengan empat atribut simbolis penting yang diperjuangkan manusia yaitu prestasi dan penghargaan, status dan rasa hormat, kebebasan dan kontrol, dan kekuasaan.

Secara khusus, uang membantu orang mempertahankan tujuan fisik (pakaian, mobil, rumah) dan psikologi (status, harga diri, perasaan berprestasi). Pada kenyataannya, dalam kebanyakan buku manajemen yang berhubungan dengan uang, peneliti fokus pada uang sebagai gaji dan cara di mana gaji mempengaruhi motivasi, sikap kerja dan retensi. Peranan gaji dapat ditinjau dari dua pihak sebagai berikut.

A. Aspek pemberi kerja (majikan) adalah manager.

Gaji merupakan unsur pokok dalam menghitung biaya produksi dan komponen dalam menentukan harga pokok yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila suatu perusahaan memberikan gaji terlalu tinggi maka, akan mengakibatkan harga pokok tinggi pula dan bila gaji yang diberikan terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan kesulitan mencari tenaga kerja.

B. Aspek penerima kerja.

Gaji merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Gaji bukanlah merupakan satu-satunya motivasi karyawan dalam berprestasi, tetapi gaji merupakan salah satu motivasi penting yang ikut mendorong karyawan untuk berprestasi, sehingga tinggi rendahnya gaji yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dan kesetiaan karyawan. Di bawah ini beberapa tujuan penggajian, antara lain :

a. Ikatan kerja sama

Dengan pemberian gaji terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas - tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha atau majikan wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b. Kepuasan kerja

Dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

c. Pengadaan efektif

Jika program gaji ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

d. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

e. Stabilitas karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turnover* relatif kecil.

f. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Karyawan akan menyadari serta mentaati peraturan - peraturan yang berlaku..

g. Pengaruh serikat buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

h. Pengaruh pemerintah

Jika program gaji sesuai dengan undang - undang yang berlaku (seperti batas gaji minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

#### 2.1.4 Motivasi Gelar

Seseorang berjuang untuk memperoleh gelar untuk meningkatkan status sosial dan taraf kehidupan mereka, dan yang paling penting dapat mempermudah mencari kerja. Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 178atauUatau2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi, gelar adalah awalan (*prefiks*) atau akhiran (*sufiks*) yang ditambahkan pada nama seseorang untuk menandakan penghormatan, jabatan resmi, atau kualifikasi akademis atau professional. Motivasi Gelar merupakan perwujudan dari Teori ERG dalam hal pemenuhan kebutuhan *relatedness*. Sesuai dengan kodrat manusia sebagai

mahluk sosial yang ingin mengaitkan keberadaannya dengan lingkungannya. Gelar terdiri dari berbagai jenis yaitu sebagai berikut:

Gelar akademik atau gelar akademis adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik bidang studi tertentu dari suatu perguruan tinggi. Gelar akademik kadangkala disebut dengan istilahnya dalam bahasa Belanda yaitu *titel*. Contoh gelar akademik dan professional yaitu Akuntan, Dokter, Doktorandus atau Doktoranda, Insinyur, Magister, MBA, Ph.D., Professor dan Sarjana. Gelar Akademik di beberapa Negara, antara lain:

#### **A. Gelar Akademik di Indonesia**

Sarjana (S1) sebelum tahun 1993, gelar sarjana yang ada di Indonesia antara lain Doktorandus (Drs.), Doktoranda (Dra.), dan Insinyur (Ir.). Setelah tahun 1993, penggunaan baku gelar sarjana yang ada di Indonesia antara lain Sarjana Ekonomi (S.E.), Sarjana Hukum (S.H.), Sarjana Teknik (S.T.), Sarjana Teknologi Pertanian (S.TP), Sarjana Agama (S.Ag.), Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Sarjana Komputer (S.Kom.) dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Gelar sarjana ditulis di belakang nama yang berhak dengan mencantumkan huruf S diikuti inisial bidang studi. Strata pendidikan Sarjana ini disebut sebagai Strata 1 atau biasa disingkat S1.

Magister (S2), Gelar magister yang ada di Indonesia antara lain Magister Manajemen (M.M.), Magister Sains (M.Si.), dan Magister Teknik (M.T.). Gelar magister ditulis di belakang nama yang berhak dengan mencantumkan huruf M diikuti inisial bidang studi. Strata pendidikan magister ini disebut sebagai strata 2 (dua) atau biasa disingkat S2.

Doktor (S3), Gelar doktor dari bidang studi apapun bergelar Doktor dan ditulis di depan nama yang berhak dengan mencantumkan singkatan Dr. Strata pendidikan Doktor ini disebut sebagai Strata 3(tiga) atau biasa disebut S3.

#### **B. Gelar Pemimpin Agama dan Spiritual**

Adapun gelar-gelar yang diberikan untuk tokoh agama dan spiritual sebagai berikut: Ayatullah, Bhiksu, Diakon, Diakones, Imam (Islam), Imam, Kardinal,

Kiai, Mufti, Mullah, Pastor, Paus, Penatua, Pendeta, Rabi, Sunan, Syekh, Tengku, Uskup dan Uskup Agung.

### **C. Gelar Jabatan Kepala Negara dan Pemerintahan**

Adapun gelar yang diberikan kepada Kepala Negara dan Pemerintahan sebagai berikut : Kanselir, Perdana Menteri, Presiden (dipilih), Gubernur-Jenderal (ditunjuk), Kaisar, Khalifah, Raja, Shogun, Sultan, Tsar (diwariskan). Sedangkan gelar Pemerintahan seperti Menteri, Gubernur, Bupati atau Wali Kota, Camat dan Lurah. Gelar pemerintahan ada yang didapat dari pengangkatan secara langsung oleh pemerintah dan ada pula yang dipilih oleh masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik calon akuntan yang nantinya belum berhak mendapat gelar namun memiliki sertifikat Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Ujian ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik. Harapannya dengan mengikuti tes ini mahasiswa akan mahir secara teknis dan profesional serta memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan jurusan akuntansi dari universitas lain yang tidak memiliki gelar CPAI (Linasari, 2008).

#### **2.1.5 Motivasi Karier**

Menurut Gibson dkk dalam Titikeko (2003) karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Motivasi karier merupakan perwujudan dari Teori ERG dalam hal pemenuhan kebutuhan *Growth*. Dengan demikian karier seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karier melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karier yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karier dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Menurut (Abidin, 2015) karier merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karier yang telah ditetapkan organisasi. Karier menunjukkan

perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi. Karier sebagai suatu rangkaian promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hierarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa kerjanya. Mahasiswa yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tentunya termotivasi oleh karier karena karier sebagai penunjuk pekerjaan yang memiliki gambaran atau pola pengembangan yang jelas dan sistematis dan sebagai sejarah kedudukan dalam dunia pekerjaannya.

Adapun perencanaan sebuah karier menurut Siagian (2002:41) adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan bagi seorang karyawan dan anggota suatu organisasi sebagai individu untuk meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai persyaratan jabatan dan kemampuannya. Perencanaan karier tidak harus dikonsentrasikan hanya pada peluang kenaikan jabatan, jika memang pada lingkungan kerja saat ini peluang tersebut sangat terbatas. Alasan mengadakan perencanaan untuk karier merupakan fungsi kepegawaian yang relatif baru dan program-program masih jarang, kecuali dalam organisasi yang besar atau maju. Akan tetapi keterlibatan organisasi dalam perencanaan karier makin bertambah. Banyak calon pegawai khususnya calon-calon yang berpendidikan tinggi menginginkan suatu karier bukan hanya suatu jabatan saja. Perencanaan karier sangat penting karena kesempatan untuk melakukan sesuatu yang membuat anda merasa senang, kesempatan untuk mencapai sesuatu yang berharga, kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, dan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kemampuan anda. Adapun manfaat perencanaan karier adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan para karyawan yang dapat dipromosikan.
- b. Menurunkan perputaran karyawan.
- c. Mengungkap potensi karyawan.
- d. Mendorong pertumbuhan.
- e. Memuaskan kebutuhan karyawan.
- f. Membantu pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disetujui.

Gittman dan McDaniel dalam Ikbal (2011) menyatakan keefektifan karier tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri seperti tampak pada tahapan karier sebagai berikut.

- a. *Entry* yaitu tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan atau organisasi.
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- c. *Midcareer years* merupakan tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- d. *Late career* yaitu suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah labil.

#### 2.1.6 Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan. Minat yang terdapat dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu.
- b. Adanya kemampuan yang dimaksimalkan melalui tindakan demi mendapatkan cita-cita yang diinginkan.
- c. Adanya rasa percaya diri atau motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, dalam diri manusia terdapat dorongan atau motivasi yang mendorong manusia untuk berinteraksi menggapai keinginannya. Minat adalah suatu keinginan yang ditunjukkan dengan suatu ungkapan atau penafsiran berdasarkan asumsi dari persepsi yang diutarakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasi yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan

Ketika suatu kebutuhan kuat berada dalam diri seseorang, efeknya adalah mendorong untuk bertingkah laku yang mengarah pada pemuasan kebutuhannya. Proses motivasi pembentukan minat diawali dengan variabel ekstrinsik atau rangsangan dari luar, seperti jenjang karier dan *reward*. Adanya rangsangan dari luar ini bermaksud untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Variabel intrinsik ini akan melalui proses penilaian setelah diterima oleh seseorang. Proses penilaian ini dipengaruhi oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan seseorang dari adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini. Selanjutnya apa yang diterima tersebut diharapkan dapat memberikan kemajuan pada individu dan peningkatan prestasi (variabel intrinsik). Memilih alternatif tindakan, kemudian melakukan evaluasi yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapainya dengan tindakannya sendiri sehingga memberikan respon dari pemilihan tindakan tersebut (Robbins, 2013:127). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

### **2.1.7 Pertimbangan dan Pengambilan Keputusan**

Model pengambilan keputusan di kembangkan atas dasar asumsi bahwa keputusan didasarkan pada rasionalitas. Model rasionalitas memandang pengambilan keputusan sebagai manusia rasional, di mana mereka selalu konsisten dalam membuat pilihan pemaksimalan nilai di dalam lingkup keterbatasan-keterbatasan tertentu. Pengambil keputusan berada pada kondisi penguasaan penguasaan penuh atas pengetahuan dan informasi dari seluruh peristiwa yang tidak diminati (Suartana, 2010).

Perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu komit dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya.

### **2.1.8 Pengertian Akuntan**

Menurut *International Federating of Accounting* yang dimaksud dengan profesi Akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di

bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan akuntansi pemerintahan, dan akuntan pendidik (Aprilyan,2011). Artinya akuntan merupakan orang profesional yang melakukan fungsi akuntansi seperti audit atau analisis laporan keuangan. Akuntan bisa dipekerjakan oleh sebuah perusahaan akuntansi maupun perusahaan besar dengan departemen akuntansi Internal. Akuntan harus mematuhi standar etika dan menjunjung tinggi prinsip aturan akuntansi seperti IFRS dan GAAP.

Dinamika bisnis telah melesat begitu cepat dan melewati tapal batas antar negara. Implikasi dari kehidupan bisnis yang semakin maju dan transfer modal global menuntut terciptanya tatanan ekonomi yang sehat dan *fair*. Dengan begitu proses pertumbuhan menjadi semakin berkualitas, optimal, dan bisa dipertanggung jawabkan secara sosial.

Sejarah lahirnya Akuntan menurut UU 34 atau 1954 adalah, pertimbangannya terhadap kondisi saat itu yakni terdapatnya pemberian aneka ragam jasa yang memiliki kemiripan, yakni:

- Jasa audit (*controle*) dan auditing (*controle leer*);
- Jasa perpajakan (*belasting*);
- Jasa kepastian (*boomzaken, inklaring, uitklaring*);
- Jasa penyusunan sistem akuntansi (*organisatie administratie*);
- Jasa konsultasi ekonomi (*bedrijfs-economie*), dan
- Jasa penagihan (*incasso*).

Karena kemiripan aneka ragam praktik tersebut, lalu lahirlah UU No. 34 atau 1954 tentang Gelar Akuntan (hanya enam pasal) yang bertujuan untuk melindungi *publik trust* dan menghindarkan tumpang-tindih pemberian aneka jasa tersebut, maka kemudian diberikan *privelege right (hak istimewa)* bahwa jasa audit hanya dapat dilakukan oleh Akuntan publik dengan gelar “Ak”.

Praktik akuntansi di Indonesia dapat ditelusur pada era penjajahan Belanda sekitar tahun 1642. Jejak yang berkaitan dengan praktik akuntansi ditemukan pada tahun 1747 yaitu praktik pembukuan yang dilaksanakan *Amphioen Socyteit* yang berkedudukan di Jakarta. Pada era ini Belanda mengenalkan sistem pembukuan

*double-entry* sebagaimana yang dikembangkan oleh Luca Pacioli. JD Messie merupakan orang Indonesia pertama yang bekerja di bidang akuntansi sebagai pemegang buku pada Jawatan Akuntan Pajak pada 21 September 1929. Perkembangan profesi akuntan semakin pesat seiring dengan diresmikannya kegiatan pasar modal yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ada tiga kelompok akuntan yang tergabung dalam organisasi Kompartemen, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidikan. Terdapat juga kelompok akuntan pemerintah yang jumlahnya paling besar tetapi belum memiliki organisasi yang mengikat seperti IAI. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Melihat kondisi profesi akuntansi dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan :

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta profesi berkelanjutan.
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik).

Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi Akuntan. Akuntan berperan disemua sektor yaitu sektor publik, sektor swasta. Profesi Akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah.

Disektor publik, Akuntan dapat mendorong pengelolaan keuangan negara agar berjalan semakin tertib, jelas, transparan, dan semakin akuntabel. Di sektor swasta, Akuntan menyiapkan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat diandalkan. Eksistensi akuntan penting dan strategis untuk membangun *culture*

birokrasi dan bisnis yang kuat, visioner, memegang teguh nilai-nilai etika, dan fokus terhadap nilai tambah bagi perekonomian nasional.

### 2.1.9 Profesi Akuntan Publik

Akuntan publik adalah praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan Indonesia telah mendapat izin dari Menteri Keuangan RI (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik). Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah dan dapat membuka praktik profesi akuntansi untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang diperiksanya. Akuntan ini merupakan pimpinan atau anggota (*partner*) dari suatu kantor akuntan publik (KAP).

Menurut Mulyadi (2002:05) Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.

Seseorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya. Mulyadi (2002:22) menjelaskan bahwa izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan yaitu berdomisili di wilayah Indonesia, lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menjadi anggota IAI, telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit. Menurut Mulyadi (2002:07) menjelaskan beberapa gambaran jenjang karier akuntan publik diantaranya adalah *Auditor junior* bertugas melaksanakan prosedur audit secara

rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan, *Auditor senior* bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior, *Manajer* merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter, *Partner* bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab.

#### **2.1.10 Ujian Sertifikasi Akuntan Publik**

Profesi akuntan merupakan profesi yang terkait dengan pemeriksaan atau audit, serta mempunyai pengertian yang lebih umum karena meliputi jenis pemeriksaan yang beraneka ragam seperti manajemen audit, internal audit, *governmental* audit, termasuk pemeriksaan keuangan atau *financial* atau *general audit* yang dijelaskan oleh Regar (2003:12). Salah satu pemeriksaan yang memberikan jasa audit umum adalah pekerjaan seorang akuntan publik. Akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memeriksa jasa akuntan publik di Indonesia. Jasa akuntan publik tidak terlepas dari peran IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) atau *Indonesian Institut of Certified Publik Accountans (IICPA)*.

##### **A. Sejarah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)**

Perkembangan profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik, pasar modal serta pengaruh secara global. Secara garis besar tonggak sejarah perkembangan profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia memang sangat dipengaruhi oleh perubahan perekonomian negara pada khususnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

Pada tanggal 24 Mei 2007 berdirilah IAPI sebagai organisasi akuntan publik yang independen dan mandiri dengan berbadan hukum yang diputuskan melalui Rapat Umum Anggota Luar Biasa IAI-Kompartemen Akuntan Publik. Berdirinya

IAPI merupakan respon terhadap dampak globalisasi. IAPI diharapkan dapat memenuhi *International Federation of Accountants (IFAC)* yang berhubungan dengan profesi dan etika akuntan publik, sekaligus untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh *IFAC* sebagaimana tercantum dalam *Statement of Member Obligation (SMO)*. Pada 4 Juni 2007, secara resmi IAPI diterima sebagai anggota asosiasi yang pertama oleh IAI. Pada 5 Februari 2008, Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 atau PMK.01 atau 2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia.

#### **B. Dasar Hukum Ujian Profesi Akuntan Publik**

Pelaksanaan Ujian Profesi Akuntan Publik berdasarkan pada PP No. 20 atau 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan Pemerintah ini menjelaskan mengenai Profesi Akuntan Publik. Pernyataan Profesi Akuntan Publik mengacu pada pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa Asosiasi profesi Akuntan Publik berwenang menyelenggarakan Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP). Yang dimaksud dengan Ujian Profesi Akuntan Publik adalah ujian yang diselenggarakan untuk menguji kompetensi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Sertifikat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik (STL UPAP).

Pernyataan pasal 2 ayat (1) di atas menunjukkan bahwa Ujian Profesi Akuntan Publik bertujuan untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang profesional dan berkualitas. Kualitas ini sesuai dengan syarat yang dapat menunjang kelulusan mahasiswa akuntansi untuk dapat bersaing secara global.

Sesuai dengan tujuan diadakannya Ujian Profesi Akuntan Publik di atas maka pada Pasal 2 Ayat (2) dijelaskan bahwa IAPI menetapkan silabus dan mata ujian, kriteria kelulusan ujian, ketentuan dan tata cara pendaftaran, melaksanakan ujian, menetapkan kelulusan ujian, menerbitkan sertifikasi tanda lulus ujian profesi, menetapkan sebutan profesi, dan melaksanakan tugas lain berkaitan dengan pelaksanaan ujian profesi akuntan publik. Yang dimaksud dengan melaksanakan

tugas lain berkait dengan pelaksanaan Ujian Profesi Akuntan Publik antara lain adalah melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan ujian profesi akuntan publik.

Oleh karena itu Ujian Profesi Akuntan Publik ditindak lanjuti oleh IAPI dengan melakukan sosialisasi kepada universitas yang memiliki akreditasi minimal “B”, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan baik untuk institusi maupun profesi akuntan publik. Selanjutnya untuk mewujudkan hal yang diharapkan oleh IAPI dalam menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik maka dijelaskan pada pasal 3 ayat (1) bahwa peserta ujian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi dan telah terdaftar dalam register negara untuk akuntan dan pasal 3 ayat (2) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan kompetensi yang dimaksud oleh ayat (1) diperoleh melalui D-IV, S-1, S-2, S-3, PPAk, dan PPAP. (Pasal ini bertujuan telah secara nyata dan pasti telah mengeliminasi *artificial barrier to entry* bagi seseorang untuk meraih dan memilih jalur berprofesi sebagai akuntan publik). Selama ini, ditengarai terdapat *barrier to entry* yang ketat dan lama serta mahalnya untuk meraih Profesi Akuntan Publik setelah seseorang menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi.

Apabila telah mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik maka dapat mengakui kesetaraan baik antara anggota asosiasi dengan asosiasi profesi akuntansi lain yang didasarkan pada asas-asas persamaan kualitas. Hal tersebut dijelaskan pada pasal 5 ayat (1) bahwa Asosiasi profesi dapat mengakui kesetaraan antara anggota asosiasi profesi akuntansi lain dengan anggota asosiasi (IAPI) yang disepakati dalam perjanjian saling pengakuan kesetaraan yang didasarkan pada asas-asas persamaan kualitas. Dan dijelaskan pula pada pasal 5 ayat (2) yang menyatakan bahwa perjanjian saling pengakuan harus memberikan jaminan bahwa mekanisme saling pengakuan dapat menghasilkan seseorang yang memiliki kualifikasi yang setara dengan pemegang sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik (STL UPAP).

Dalam suatu asosiasi tentu memiliki kebijakan untuk pencapaian tujuan. Hal tersebut dijelaskan pada Peraturan Asosiasi No. 2atau2014 mengenai kebijakan umum tentang Sertifikasi Pasal 3 Ayat (1) bahwa dewan sertifikasi menyusun kebijakan umum sertifikasi yang kemudian diusulkan kepada pengurus untuk

ditetapkan. Serta Pasal 3 ayat (2) menjelaskan bahwa kebijakan umum sertifikasi memuat kebijakan dasar dan strategi untuk mengarahkan pencapaian tujuan sertifikasi, termasuk metode dan penyelenggaraan ujian sertifikasi. Sertifikasi meliputi tahapan sebagai Level rekan perikatan (*engagement partner level*), yaitu sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan Sertifikat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik (STL UPAP) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Level profesional, yaitu sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi sebagai seorang profesional di bidang akuntansi dan auditing yang akan menjalankan peran sebagai auditor pada kantor akuntan publik atau peran lain yang relevan.

### C. Program Ujian Profesi Akuntan Publik

Ujian Profesi Akuntan Publik diselenggarakan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta mengadopsi *Internasional Education Standard (IES)* yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* dan dalam rangka menghadapi *Asean Economic Community* serta merespon perkembangan profesi, sehingga diharapkan tersedia sumber daya manusia yang diperlukan bagi profesi akuntan publik dengan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, IAPI telah menyiapkan pengembangan profesional bagi auditor (*professional development for auditor*) pada kantor akuntan publik. Ujian Profesi Akuntan Publik yang dikenal sebagai *CPA of Indonesia Exam* selama ini ditujukan bagi seseorang yang ingin mendapatkan izin untuk menjadi akuntan publik. Pembagian Ujian Profesi Akuntan Publik Indonesia meliputi, *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)*, *Certified Professional Auditor of Indonesia (CPAI)*, dan *Certified Publik Accountant of Indonesia (CPA)*.

Menyadari minimnya jumlah akuntan publik yang bersertifikasi profesi akuntan publik diterbitkan oleh IAPI untuk memberikan kesempatan kepada para lulusan sarjana jurusan akuntansi agar tertarik berprofesi sebagai akuntan publik

tanpa perlu terlebih dahulu mengikuti mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (IAPI, 2013).

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik merupakan sistem penyarangan yang baku bagi mereka yang akan berpraktik sebagai akuntan publik maupun mereka yang ingin mendapatkan sertifikasi atas kompetensi di bidang akuntan publik. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik merupakan salah satu bagian dari proses sertifikasi bagi seorang yang akan mendapatkan izin sebagai akuntan publik di Indonesia (IAPI,2013). Peserta ujian Profesi Akuntan Publik Indonesia sebelum melaksanakan ujian diharushkan melakukan pendaftaran dengan membuat akun melalui website *CPA of Indonesia* dan memilih rumpun ACPAI. Mata ujian yang diujikan diantaranya adalah Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan, Auditing dan Assurance Service, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi. Total durasi ujian untuk empat mata uji adalah 14 jam yaitu AAS 4 jam, AMSI 3 jam, APK 4 jam, LBHP 3 jam.

Berikut biaya pendaftaran dan biaya per mata ujian Ujian Profesi Akuntan Publik:

Tabel 2.1 Daftar Baiya Pendaftaran

<b>Biaya</b>	<b>ACPAI</b>	<b>CPAI</b>	<b>CPA</b>
Pendaftaran	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-	Rp 1.000.000,-
Permata Ujian	Rp 250.000,-	Rp 500.000,-	Rp 1.200.000,-

Sumber: [www.cpaofindonesia.or.id](http://www.cpaofindonesia.or.id)

Pembayaran biaya pendaftaran maupun biaya mata ujian dilakukan dengan cara transfer ke rekening atas nama Institut Akuntan Publik Indonesia. Peserta yang telah melaksanakan pembayaran diwajibkan mengupload bukti pembayaran melalui akun peserta, selanjutnya petugas akan memverifikasi pembayaran peserta dan akan mendapat email notifikasi bila pembayaran sudah diverifikasi. Setelah mendapatkan verifikasi melalui email maka peserta berhak memilih lokasi ujian di *Test Center* yang dimiliki atau bekersja sama dengan IAPI di seluruh Indonesia dan waktu pelaksanaan ujian.

Periode ujian yaitu Februari-Maret, Mei-Juni, Agustus-September, November-Desember. Periode ujian di bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Bentuk soal pilihan kurang lebih 100 soal dan 2-3 soal *essay*. Peserta dapat mengatur sendiri waktu dan tempat ujian sesuai keinginan dan kesiapannya.

Peserta ujian adalah D-IV atau S1 atau S2 atau S3 Akuntansi dan PPAk, komputerisasi dan peserta ujian dapat mengatur sendiri baik waktu dan tempat ujiannya sesuai keinginan dan kesiapan peserta. Informasi mengenai ujian bisa dilihat di [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id), peserta yang mengikuti Ujian *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)* harus menyelesaikan ujian dalam kurun waktu dua tahun sejak pertama kali dinyatakan sebagai peserta pada setiap tingkatan ujian. Jika jangka waktu atau masa aktif akun peserta terlewati, maka peserta harus mengikuti program pelatihan profesional untuk setiap mata ujian yang telah lulus, melanjutkan mata ujian yang belum diambil atau belum lulus dengan jangka waktu dua tahun. Peserta ujian yang lolos seluruh mata ujian akan mendapatkan sertifikat yang nantinya bermanfaat sebagai penunjang dalam melamar pekerjaan baik di perusahaan maupun KAP. Sertifikat diterbitkan oleh Dewan Sertifikasi untuk jangka waktu paling lama lima tahun, sejak peserta dinyatakan telah menyelesaikan semua mata ujian tingkat dasar (ACPAI) sesuai pada PP No.20 Tahun 2015 pada bagian ketiga pasal empat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Fitriyani dan Lisnasari (2008) meneliti “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier, motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk.

Dewi (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Pada Mahasiswa Akuntansi PTN dan PTS di Jember*”. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi berprestasi berpengaruh terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dan motivasi

ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Abidin dan Ervanto (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian Certified Publik Accountant (CPA) pada mahasiswa Universitas Trunojoyo*”. Motivasi yang digunakan adalah motivasi karier, gelar, ekonomi, prestasi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi karier, gelar berpengaruh negatif sedangkan variabel motivasi ekonomi dan prestasi berpengaruh positif.

Nurjanah (2015) dengan judul *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAk Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.25/PMK.01/2014*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansal berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAk.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

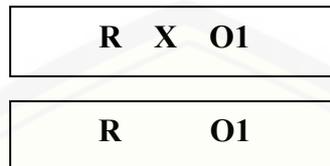
#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksperimen penelitian. Menurut Nahartyo (2013:01) eksperimen merupakan desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasa tersebut serta menginterpretasikannya. Menurut Ertambang dan Intiyas (2016:07) perekayasa kondisi tersebut dinamakan manipulasi. Tipe riset yang menekankan pada aspek hubungan sebab akibat antar variabel penelitian. Ertambang dan Intiyas (2016:07). Menurut Creswell (2013) eksperimen riset merupakan usaha untuk menentukan suatu *treatment* mempengaruhi hasil suatu penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok *treatment*) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol) lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir.

Penelitian ini menggunakan desain *true* eksperimen. *True* Eksperimen merupakan jenis eksperimen dimana variabel independen dimanipulasi oleh eksperimenter dan manipulasi tersebut diaplikasikan secara acak (randomisasi) kepada grup-grup subjek. Metode ini meningkatkan kemungkinan kesamaan atau homogenitas antargrup dalam eksperimen, karena distribusi subjek ke dalam grup bersifat acak menurut Nahartyo (2013:04). Tipe eksperimen yang paling komplet dari sisi kendali peneliti atas semua variabel yang relevan. Semua variabel ekstrani dikontrol dengan cara mengacak subjek dalam proses alokasi mereka ke kondisi eksperimen menurut Ertambang dan Intiyas (2016:13).

Pendekatan metode eksperimen ini menggunakan desain grup kontrol dengan purnauji atau *posttest control group design* menurut Ertambang dan Intiyas (2016:98). Menurut Nahartyo (2013:93) pada desain ini randomisasi digunakan dan terdapat dua grup subjek serta sekali uji atau pengukuran setelah manipulasi dilaksanakan. Grup pertama memperoleh manipulasi sedangkan grup kedua yang berperan sebagai grup pembanding tidak memperoleh manipulasi

tersebut. Lalu, efek manipulasi diukur pada grup pertama dan dibandingkan dengan kondisi pada ukuran variabel dependen grup kedua. Keunggulan desain ini adalah terletak pada penerapan randomisasi dan grup kontrol yang ekuivalen. Simbol untuk desain ini adalah :



Pada desain ini menunjukkan terdapat dua grup subjek, grup pertama adalah grup eksperimen (karena terdapat simbol **X** atau manipulasi) yang berada pada baris pertama, sedangkan grup kontrol (tidak ada simbol **X**) pada baris kedua. Setiap grup mengalami satu kali pengukuran atau observasi (terdapat satu **O** pada setiap grup). Pengukuran atau observasi dilaksanakan pada waktu bersamaan untuk kedua grup, dicerminkan dengan peletakan **O** secara vertikal dan sejajar. Subjek didistribusikan pada setiap grup secara acak (atau dilakukan prosedur randomisasi; terdapat tanda **R**).

Sesuai dengan eksperimen tersebut, pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Subjek-subjek eksperimen (yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah audit yang terpilih sebagai sampel) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II). Kelompok I diberi perlakuan apabila lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik maka tidak wajib mengikuti ujian pendadaran pada saat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Eksperimen dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur kepada setiap individu. Apabila dalam beberapa waktu kelompok I dirasa cukup memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik sekaligus pemberian *treatment*, sehingga hasil wawancara diharapkan dapat diobservasi. Sementara itu kelompok II tidak mendapatkan *treatment*. Bersamaan dengan wawancara, dilakukan observasi terhadap kelompok I dan kelompok II mengenai persepsi mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

*Treatment* dalam eksperimen ini adalah adanya interaksi mahasiswa setelah menempuh mata kuliah Auditing akan tertarik mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dan tidak wajib mengikuti ujian pendadaran pada saat menyelesaikan tugas akhir skripsi apabila lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Ujian pendadaran merupakan ujian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa dalam bidang akuntansi serta menilai kemampuan mahasiswa dalam berfikir interdisipliner sebagai syarat kelulusan. Dalam eksperimen ini, *treatment* diberikan kepada kelompok I melalui wawancara setiap individu. Setiap individu diberikan pertanyaan oleh eksperimenter dan menjawab sesuai dengan persepsinya namun tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan.

*Outcomes* dalam eksperimen ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Terdapat tiga faktor yang diukur, yaitu: (1) faktor karier terhadap minat mahasiswa, (2) faktor gelar terhadap minat mahasiswa, (3) faktor penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa.

Eksperimen tanpa *pretest* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu perbedaan *outcome post* yang muncul diantara kedua kelompok dapat disebabkan oleh perbedaannya kelompok sebelum eksperimen, dan bukan dari perlakuan. Tidak adanya *pretest* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan peneliti mengetahui secara jelas perubahan yang terjadi atas subjek akibat pemberian manipulasi, menghindari menanyakan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang sama lebih dari satu kali (Ertambang, 2013).

### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di STIE Malangkucecwara yang beralamatkan di Jalan Terusan Candi Kalasan, Blimbing, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pelaksanaan penelitian di STIE Malangkucecwara dilakukan selama 5 bulan.

### **3.3 Subjek Eksperimen**

Menurut Ertambang dan Intiyas (2016:106) subjek penelitian adalah pihak yang berperan dalam eksperimen yang dirancang oleh peneliti untuk menerima

manipulasi dan memberikan respons atas manipulasi. Subjek untuk penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara. Pertimbangan dalam pemilihan subjek mahasiswa adalah kesediaan atau kesukarelaan artinya prinsip yang menyaratkan penelitian untuk tidak bersifat memaksakan partisipasi (Ertambang, 2013). Menurut Ertambang dan Intiyas (2016:106) subjek menjadi pihak sentral dalam eksperimen karena mereka yang menentukan sejauh mana internalisasi manipulasi yang diberikan peneliti kepada mereka. Berbagai karakteristik subjek perlu dipahami oleh peneliti secara teliti agar kesimpulan yang ditarik memiliki signifikansi praktis dan valid.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara, yang telah menempuh mata kuliah Auditing. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Auditing memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembagian kelompok dilakukan secara random dengan cara undian karena subjek terdiri dari semester 5 dan semester 7. Kelompok eksperimen merupakan mereka yang sudah pernah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik meskipun ada yang lulus dan tidak, kelompok kontrol adalah mahasiswa yang belum mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, dalam kelompok ini terdapat mahasiswa yang mengetahui informasi Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dan sebagian ada yang belum mengetahui mengenai informasi tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Creswell (2013) menampilkan pengumpulan data melalui matriks sumber informasi untuk pembacanya. Penggunaan suatu matriks akan bermanfaat apabila diterapkan dalam suatu studi kasus yang kaya informasi. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Wawancara**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, merupakan suatu jenis penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari

suatu populasi yang mana dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Pertanyaan wawancara diberikan yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan pendapat. Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan teknik wawancara berhadap-hadapan (*face to face interview*) dengan narasumber, wawancara dengan telepon atau menggunakan *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan yang membentuk kelompok. Dalam penentuan narasumber atau informan, informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang cukup mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga penulis dapat memahami mengenai fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun hasil dari wawancara ini direkam, sebagaimana yang dinyatakan oleh Cresswell (2013):

*“Researchers records information from interviews by using note taking or audiotapes. I recommend that one audiotape each interview and then describe the interview later”.*

Perekaman dimaksudkan agar seluruh hasil wawancara dapat kembali diperdengarkan sehingga tidak ada satupun informasi dari wawancara yang tertinggal. Hasil wawancara kemudian ditulis kembali untuk dijadikan sumber rujukan penulis dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Observasi

Gall (2010) mengemukakan observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap perilaku dan lingkungan, baik sosial dan material individu atau kelompok yang diamati. Secara umum observasi didefinisikan sebagai langkah pengumpulan data dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun semi struktur. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran non partisipan. Observasi yang akan peneliti lakukan sebagai non partisipan yakni mengamati perilaku beberapa mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Pengertian umum dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam studi dokumentasi pada penelitian ini akan difokuskan pada pengumpulan data-data dan informasi untuk mendukung latar belakang penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan permasalahan yang ada, serta data-data penunjang lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berfokus pada beberapa mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara dan lokasi dimana dilakukan wawancara.

Menurut Sugiyono (2012:7) Instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian, pada penelitian instrumen penelitian yaitu eksperimenter itu sendiri sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan pemahaman peneliti terhadap metode penelitian, penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Creswell (2013) memberikan empat tahapan dalam proses analisis data sebagai berikut.

- a. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scaning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan men-coding data, kemudian tahap menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis. Selanjutnya menunjukkan

bagaimana deskripsi dan tema-tema ini kan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.

d. Menginterpretasikan data.

Creswell (2013) mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk itu diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul. Ketika banyak kasus yang akan dipilih, peneliti sebaiknya menggunakan analisis dalam kasus yang kemudian diikuti oleh sebuah analisis tematis di sepanjang kasus tersebut yang acapkali disebut analisis silang kasus untuk menginterpretasi makna dalam kasus.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Patton dalam Moleong (2013:331) menjelaskan triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Creswell (2013) menjelaskan mentrianggulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Menurut Bungin (2009:257) triangulasi memberi kesempatan untuk dilaksanakannya

beberapa hal diantaranya yaitu penilaian hasil penelitian oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan informan dalam penelitian, menilai kecukupan data. Alasan menggunakan satrategi triangulasi karena strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti, selain itu strategi triangulasi sangat cocok digunakan dalam penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ini dengan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas.



## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dengan beberapa faktor yaitu karier, gelar, penghargaan finansial. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan dalam bab empat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Wira sebagai salah satu subjek pada kelompok eksperimen menjelaskan bahwa karier mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, karena mahasiswa yang memiliki keinginan lulus lebih cepat akan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik secara sungguh-sungguh dan memiliki semangat tinggi supaya mudah dalam melaksanakan ujian komprehensif, gelar tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, karena materi dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik berbeda dengan materi komprehensif, penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian sertifikasi akuntan public karena mahasiswa yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik memiliki kesiapan mental sehingga kemungkinan besar lolos ujian pendadaran. Pada kelompok eksperimen peneliti memberi *treatment* berupa pertanyaan yang menyatakan jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran respon subjek menyetujui.

Pernyataan Indera sebagai salah satu subjek pada kelompok kontrol menjelaskan bahwa gelar tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, karena sebelum mahasiswa mendapatkan gelar S.E diwajibkan melaksanakan ujian komprehensif atau ujian pendadaran. Tidak ada keterkaitan antara ujian kelulusan untuk meraih sarjana ekonomi, karier tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik hal tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak membuat mahasiswa lebih cepat lulus karena dengan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik sehingga fokus dengan ujian tersebut sedangkan ujian kelulusan menjadi tidak fokus, penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan

Publik karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pendaftaran Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Faktor gelar, karier, dan penghargaan finansial memiliki pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa STIE Malangkucecwara untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

## 5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu subjek pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa yang telah menempuh auditing pada STIE Malangkucecwara, sehingga belum mencakup seluruh mahasiswa akuntansi. Menggunakan *true eksperimen* membutuhkan waktu relatif lama karena wawancara tidak dapat dilakukan kapan saja, karena responden memiliki waktu yang sedikit sedangkan peneliti memerlukan banyak informasi yang harus digali.

## 5.3 Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan adanya pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas populasi penelitian, tidak hanya dari satu perguruan tinggi dan dapat menambah jumlah sampel atau memperluas daerah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode lain seperti kuesioner supaya mempersingkat waktu untuk mendapatkan informasi karena dengan kuesioner dapat dibagikan serentak kepada responden. Selain menggunakan metode *true eksperimen* diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode *survey* karena dalam metode *survey* berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dan menggeneralisasi dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut.



**LAMPIRAN WAWANCARA  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Wawancara kepada Dedi Rustandi**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Dedi Rustandi

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : tidak karena cepet lulus itu harus sudah menyelesaikan semua mata kuliahnya dulu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : setuju karena mungkin ujiannya hampir sama.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju karena lebih cepat lulus otomatis biaya-biaya perkuliahnya semakin ringan.

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak, karena soalnya susah.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : kampus menyediakan tes center yang bertujuan untu menyediakan SDM profesi akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai standar global melalui proses rekrutmen anggota, apabila lulus ujian sertifikasi akuntan publik ini uang pendaftaran akan dikembalikan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Setuju, karena dalam ujian sertifikasi terdapat pula soal-soal pendadaran.



**Wawancara kepada Desi Natalia**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Desi Natalia

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : tidak karena cepet lulus itu harus sudah menyelesaikan semua mata kuliah yang diwajibkan terlebih dahulu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : setuju karena Ujian Sertifikasi Akuntan Publik sedikit banyak mencakup semua mata kuliah yang ada dalam pendadaran.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak, karena soalnya susah.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : kampus menyediakan tes center

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah ilmu Akuntansi.

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Setuju, karena dalam ujian sertifikasi di dalamnya juga mengulang mata kuliah seperti halnya pendadaran.



## **Wawancara kepada Diana Natalia**

Peneliti :Siapa nama anda?

Narasumber :Diana natalia

Peneliti :Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber :Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti :Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Iya

Peneliti :Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Pernah

Peneliti: Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus daripada yg tidak mengikuti?

Narasumber :tidak karena cepet lulus harus menyelesaikan semua mata kuliah dulu

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber :setuju karena ujian sertifikasi sedikit banyak mencakup semua mata kuliah yang di ajarkan

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber :tidak karena untuk mendaftar memerlukan biaya tambahan lagi

Peneliti :Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Tidak, karena susah.

Peneliti :Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :kampus menyediakan tes center yang gunanya untuk membantu mahasiswa

Peneliti :Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Menambah ilmu tentang akuntansi dan menambah semangat lagi untuk kuliah karena masih banyak yang perlu di pelajari

Peneliti :Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber :Setuju, karena dalam ujian sertifikasi juga sudah sulit



**Wawancara kepada Ella Excavany**

Peneliti :Siapa nama anda?

Narasumber :Ella Excavany

Peneliti :Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber :Jurusan Akuntansi Semester 7

Peneliti :Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Iya

Peneliti :Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Pernah

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus daripada yg tidak mengikuti?

Narasumber :tidak karena untuk cepet lulus harus menyelesaikan semua mata kuliah dulu

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber :tidak karena belum tentu mahasiswa itu lulus sertifikasi makanya untuk mendapat gelar SE pun masih sulit

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber :tidak karena untuk mendaftar mahasiswa harus membayar hal itu malah menambah biaya perkuliahan

Peneliti :Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Tidak,karena susah.

Peneliti :Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :dikampus menyediakan tes center yang sebenarnya sangat berguna untuk membantu mahasiswa

Peneliti :Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :semakin tau tentang ilmu akuntansi

Peneliti :Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan

Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber :Setuju, karena ujian sertifikasi juga sudah sulit di dapat



**Wawancara kepada Ignatius Bayu**

Peneliti :Siapa nama anda?

Narasumber :Ignatius bayu

Peneliti :Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber :Jurusan Akuntansi Semester 7

Peneliti :Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Iya

Peneliti :Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Pernah

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus daripada yg tidak mengikuti?

Narasumber :tidak, karena dimana-mana untuk cepet lulus ya harus menyelesaikan semua mata kuliah dulu

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber :kurang setuju, karena belum tentu apa yang di ujikan di ujian sertifikasi akuntan publik sama dengan yang di ujian saat pendadaran

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber :tidak karena untuk mendaftar mahasiswa malah harus membayar lagi

Peneliti :Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Lulus, karena kebetulan apa yang saya pelajari keluar semua saat ujian tersebut.

Peneliti :Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : pihak kampus menyediakan tes center yang sangat berguna untuk membantu mahasiswa seperti saya dalam belajar

Peneliti :Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :semakin tau tentang ilmu akuntansi dan semakin membuat saya terpacu dalam belajar dan meraih cita-cita saya

Peneliti :Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber :Sangat setuju, karena ujian sertifikasi juga sudah sulit apa lagi harus di tambah dengan ujian pendadaran jadi dua kali kesulitannya



**Wawancara kepada Linda Kurnia**

Peneliti :Siapa nama anda?

Narasumber :Linda kurnia

Peneliti :Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber :Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti :Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Iya

Peneliti :Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :Pernah

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus daripada yg tidak mengikuti?

Narasumber :tidak, karena harus menyelesaikan semua mata kuliah yang sudah di rencanakan oleh pihak kampus terlebih dahulu

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber :tidak setuju karena belum tentu sama apa yang diujikan di ujian sertifikasi akuntan publik dengan yang di ujikan pada saat pendadaran besok

Peneliti :Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber :tidak karena untuk mendaftar mahasiswa memerlukan biaya tambahan

Peneliti :ApakahandalulusUjianSertifikasiAkuntanPublik?

Narasumber :Lulus

Peneliti :Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :sangat membantu sekali pihak kampus karena sudah menyediakan tes center yang sangat berguna untuk membantu mahasiswa dalam belajar.

Peneliti :Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber :semakin tau tentang ilmu akuntansi

Peneliti :Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber :Sangat setuju sekali, karena ujian sertifikasi juga sudah membahas tentang sedikit banyak mengenai akuntansi yg sudah di pelajari malai awal kuliah dulu smpai sekarang.



**Wawancara kepada Novi Lia Kasdi**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Novi Lia Kasdi

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : tidak karena cepet lulus itu harus sudah menyelesaikan semua mata kuliahnya dulu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : setuju karena mungkin ujiannya hampir sama.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju karena lebih cepat lulus otomatis biaya-biaya perkuliahnya semakin ringan.

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak, karena soalnya susah.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan tes center yang bertujuan untu menyediakan SDM profesi akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai standar global serta apabila lulus ujian sertifikasi akuntan publik ini uang pendaftaran akan dikembalikan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Jika lulus menjadi akuntan publik yang handal, namun saya tidak lulus sehingga harus mengulang ujian lagi

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Tidak setuju, karena kalau tidak lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini berarti tidak lulus pendadaran juga.



**Wawancara kepada Renata Yusanwati**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Renata Yusanwati

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 7.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : tidak karena harus menempuh semua mata kuliah dulu baru bisa lulus.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : Tidak, karena tidak ada kaitannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dengan kelulusan sarjana.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Semakin kita terlatih mengerjakan soal dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik maka semakin banyak kesempatan untuk lulus cepat.

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan memberikan diskon pembayaran dan menyediakan tes center.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Membantu mempermudah menjadi akuntan publik dan ujian pendadaran.

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Setuju, hal tersebut akan mempercepat kelulusan.



**Wawancara kepada Widya**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Widya

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : Setuju, karena orang yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini mempunyai keinginan lulus lebih cepat dengan cara bersemangat dalam ikut perkuliahan.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : Setuju, karena sudah mendapatkan ilmu lebih di bidang akuntansi.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju.

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan memberikan diskon pembayaran dan menyediakan tes center.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Membantu mempermudah menjadi akuntan publik dan ujian pendadaran.

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Setuju, hal tersebut akan mempercepat kelulusan.

**Wawancara kepada Wira Aprilio**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Wira Aprilio

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus dari pada yg tidak mengikuti?

Narasumber : Setuju, mahasiswa yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik memiliki motivasi untuk cepat lulus.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE daripada yg belum pernah mengikuti?

Narasumber : Tidak, karena tidak ada kaitannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dengan kelulusan sarjana.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Semakin kita terlatih mengerjakan soal dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik maka semakin banyak kesempatan untuk lulus cepat.

Peneliti : Apakah anda lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus mengadakan pelatihan dan sosialisasi Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Membantu mempermudah menjadi akuntan publik.

Peneliti : Menurut anda bagaimana jika lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tidak diwajibkan mengikuti ujian pendadaran?

Narasumber : Setuju.





**LAMPIRAN WAWANCARA  
KELOMPOK KONTROL**

**Wawancara kepada Agustin Retnowati**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Agustin Renowati

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Tidak pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Karena saya baru mendengar informasi adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini.

Peneliti : Apakah baru saja diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya waktu sosialisasi saya tidak mengikuti.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus sudah menyediakan tes center yang bertujuan untuk menambah SDM profesi akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai standar global melalui proses rekrutmen anggota, apabila lulus ujian sertifikasi akuntan publik ini uang pendaftaran akan dikembalikan.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak, karena mahasiswa yang cepat lulus sudah menyelesaikan semua mata kuliah yang diwajibkan.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

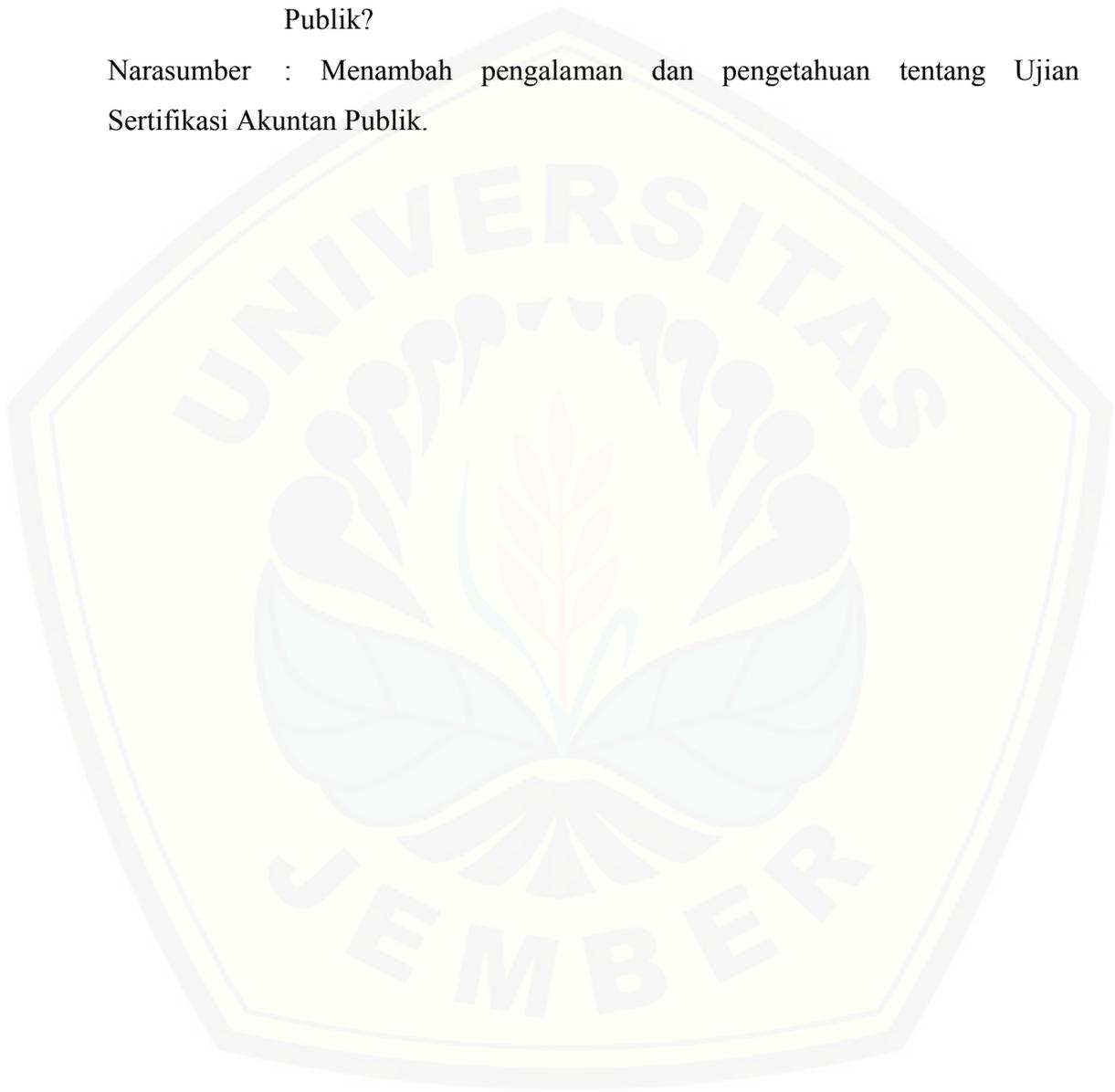
Narasumber : Setuju, karena materi Ujian Sertifikasi Akuntan Publik hampir sama dengan materi ujian pendadaran.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Tidak setuju, karena mahasiswa yang mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik belum tentu cepat lulus jika dia tidak menyelesaikan semua mata kuliah yang diwajibkan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.



**Wawancara kepada Arina Anisa Ambarwati**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Arina Anisa Ambarwati

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 7

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Karena saya tidak tertarik untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini.

Peneliti : Apakah baru saja diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Sudah lama diberikan tapi saya tidak tertarik.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Memberikan kemudahan dengan membuka test center dikampus dengan mengadakan sosialisasi Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak setuju karena syarat mahasiswa lulus salah satunya harus menempuh semua mata kuliah dulu baru bisa cepat lulus

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak setuju karena yang materi yang diujikan untuk ujian sertifikasi jelas berbeda dengan materi ujian kelulusan

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Tidak setuju karena biaya perkuliahan tergantung boros atau tidaknya mahasiswa tersebut.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.



**Wawancara kepada Dela Buhana**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Dela Buhana

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Karena belum ada biaya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Memberikan kemudahan dengan membuka test center dikampus dan mengadakan sosialisasi Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Apakah baru saja diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah ada sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : tidak karena cepet lulus itu harus pintar bukan ikut tes itu dulu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : setuju karena mungkin sudah mendapat ilmu lebih di bidang akuntansi dari mengikuti ujian sertifikasi tersebut.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : setuju karena lebih cepat lulus lebih ringan biaya kuliahnya.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.



## **Wawancara kepada Desi Suwandani**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Desi Suwandi

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 7

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menurut saya ujiannya sangat susah sehingga saya fikir kemungkinan kecil untuk lulus.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus memfasilitasi dengan membiayai biaya tes Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Apakah baru saja diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Pernah ada sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat?

Narasumber : tidak karena harus menyelesaikan kuliah dulu baru bisa lulus cepat.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak karena berbeda materi ujiannya.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Tidak karena malah biaya jd bertambah karena biasanya ada uang pendaftaran jika mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Untuk mengukur kemampuan akuntansi kita sejauh mana.



**Wawancara kepada Indera Anggun Widvarti**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Indera Anggun Widvarti.

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 7.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah.

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menurut saya ujiannya sangat susah karena ada beberapa mata kuliah yang diujikan.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Diberikan sosialisasi tentang ujian tersebut namun saya tidak berminat.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus memfasilitasi dengan memberi diskon biaya tes Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak setuju karena membuat mahasiswa justru tidak fokus dalam kuliah yg sudah di tempuhnya.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar?

Narasumber : Tidak setuju karena tidak ada hubungannya antara sarjana ekonomi dan ujian tersebut.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : tidak setuju karena ujian tersebut memerlukan biaya tambahan

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Untuk mengukur kemampuan akuntansi yang kita miliki sejauh mana.



## **Wawancara kepada Laura Anastasia Budiman**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Laura Anastasia Budiman

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Saya baru mengetahui informasi ini.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus memfasilitasi dengan memberikan pelatihan tes Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak setuju karena walaupun sudah ikut ujian sertifikasi tetapi semangat mahasiswa terkadang berubah-ubah

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak setuju karena mungkin apa yang di ujikan untuk sertifikasi dan untuk gelar SE berbeda tingkat kesulitannya.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : tidak setuju karena malah menambah biaya.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Sebagai bentuk persiapan untuk ujian pendadaran.



## **Wawancara kepada Muhamad Didga Praditya**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Muhamad Didga Praditya

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Saya sama sekali tidak mengetahui informasi tersebut.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus memberikan potongan biaya tes Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak setuju karena walaupun sudah ikut ujian sertifikasi tetapi semangat mahasiswa terkadang berubah-ubah

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak setuju karena mungkin apa yang di ujikan untuk sertifikasi dan untuk gelar SE berbeda tingkat kesulitannya

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju, dengan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik kita akan terlatih untuk pendadaran, saat melaksanakan pendadaran sudah ada kesiapan yang cukup sehingga pasti akan lulus cepat, biaya semakin ringan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Menambah pengetahuan dan sebagai bentuk persiapan untuk ujian pendadaran.



## **Wawancara kepada Niken Pratiwi**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Niken Pratiwi

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 7.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Saya baru mengetahui informasi ini.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan test center dan memberikan potongan biaya tes Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak tahu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak setuju karena mata kuliah yang diujikan antara ujian pendadaran untuk lulus S.E dengan ujian sertifikasi akuntan publik beda.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju, lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik ini berarti pasti lulus pendadaran yang merupakan syarat untuk meraih gelar S.E, sehingga semakin cepat lulus semakin ringan pula biaya perkuliahan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : apabila lulus bisa menjadi auditor.



**Wawancara kepada Octabrina Ilyanda Puteri**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Muhamad Octabrina Ilyanda Puteri

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5.

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Saya tidak tertarik.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan tes center.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Tidak, untuk meraih gelar S.E harus menyelesaikan beberapa mata kuliah terlebih dahulu.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Tidak setuju karena belum tentu mahasiswa yang lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik lulus juga S.E nya.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju, lulus ujian ini otomatis mudah dalam ujian pendadaran, semakin cepat lulus semakin ringan biaya perkuliahan.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Mungkin sebagai persiapan menjadi akuntan publik.



**Wawancara kepada Risky Mahendra Putra**

Peneliti : Siapa nama anda?

Narasumber : Risky Mahendra Putra

Peneliti : Jurusan apa dan semester berapakah anda?

Narasumber : Jurusan Akuntansi Semester 5

Peneliti : Apa anda mengetahui tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya

Peneliti : Pernahkah anda mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Mengapa anda tidak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Saya tidak tertarik.

Peneliti : Apakah diberikan sosialisasi tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Bagaimana dukungan pihak kampus dengan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Kampus menyediakan tes center dan sosialisasi.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa lebih cepat lulus?

Narasumber : Setuju, karena biasanya mahasiswa yang mengikuti ujian tersebut memiliki keinginan lulus lebih cepat dengan cara rajin dan semangat mengikuti perkuliahan.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat mahasiswa mudah mendapatkan gelar SE?

Narasumber : Setuju, biasanya mahasiswa yang ikut ujian tersebut anaknya semangat dan pintar sehingga mudah untuk mendapatkan gelar tersebut.

Peneliti : Setujukah anda setelah mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik membuat biaya perkuliahan semakin ringan?

Narasumber : Setuju.

Peneliti : Menurut anda apa manfaat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik?

Narasumber : Meningkatkan kemampuan mengenai akuntan publik.

